

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa variabel *Green Human Resource Management* (GHRM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) pada guru di SMKN 41 Jakarta, dengan koefisien jalur sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat GHRM yang tinggi dapat memengaruhi perilaku guru terhadap keberlanjutan lingkungan hijau. Hasil ini mendukung hipotesis pertama bahwa GHRM berpengaruh terhadap OCB.

Demikian pula, variabel *Transformational Leadership* (TL) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB guru SMKN 41 Jakarta, dengan koefisien jalur sebesar 0,261. Tingkat TL yang tinggi dapat memengaruhi perilaku guru terhadap keberlanjutan lingkungan hijau. Hasil ini mendukung hipotesis kedua bahwa TL berpengaruh terhadap OCB.

Selanjutnya, variabel *Organizational Culture* (OC) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB guru SMKN 41 Jakarta, dengan koefisien jalur sebesar 0,507. Tingkat OC yang tinggi dapat memengaruhi perilaku guru terhadap keberlanjutan lingkungan hijau. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga bahwa OC berpengaruh terhadap OCB.

Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, GHRM, TL, dan OC berpengaruh terhadap OCB pada guru di SMKN 41 Jakarta, dengan nilai F hitung $2366,64 > F$ tabel 2,82. Ini menandakan bahwa peningkatan GHRM, TL, dan OC di sekolah dapat meningkatkan OCB guru terhadap keberlanjutan lingkungan hijau. Kesimpulan ini mendukung hipotesis keempat bahwa GHRM, TL, dan OC berpengaruh bersama-sama terhadap OCB.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian terkait *green human resource management*, *transformational leadership*, *organizational culture*, dan *organizational citizenship behaviour* tentunya masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga diperlukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dikarenakan keterbatasan metodologis dan teoritis *green management* pada penelitian ini dan minimnya penelitian terdahulu yang dilakukan di institusi pendidikan Indonesia, maka peneliti mempelajari lebih lanjut penelitian internasional di luar negeri dan penelitian yang dilakukan peneliti ini masih perlu pembenahan agar menjadi lebih sempurna. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bentuk referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Pengambilan data melalui kuesioner disebarkan secara langsung kepada guru SMKN 41 Jakarta, hal ini perlu dilakukan beberapa hari dikarenakan peneliti harus menyesuaikan kondisi dari responden mengenai kesibukkan responden dalam bekerja.
3. Penelitian hanya dilakukan dengan cakupan yang kecil yaitu kepada guru di SMKN 41 Jakarta. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan sekolah lain untuk menggeneralisasi hasil.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Saran Teoritis Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau sebagai referensi pada penelitian di masa depan dengan menggunakan variabel lain seperti *green leadership*, dan *green culture* (selain *Green Human Resource Management*, *Transformational Leadership*, *Organizational Culture*, dan *Organizational Citizenship Behaviour*) atau mengembangkan variabel serupa dengan penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menganalisis integrasi praktik *Green Management* dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia menggunakan variabel lain untuk mendapatkan

wawasan lebih mendalam. Hal ini akan memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana strategi pengelolaan hijau dapat membentuk dan memengaruhi SDM. Diharapkan bagi penelitian berikutnya untuk menggunakan populasi maupun sampel dengan cakupan yang lebih luas dari penelitian ini agar lebih tergeneralisasi.

2. Saran Praktis Bagi Sekolah

- a. Pegawai disarankan agar lebih aktif untuk menyebarkan informasi mengenai isu-isu lingkungan di lingkungan sekolah. Hal ini sekolah sebaiknya meningkatkan kampanye informasi terkait isu-isu lingkungan, seperti seminar, lokakarya, atau material edukatif. Hal ini dapat membentuk kesadaran kolektif dan meningkatkan *organizational citizenship behaviour* serta partisipasi pegawai dalam inisiatif lingkungan.
- b. Berkaitan dengan *green human resource management*, disarankan dapat mendorong pegawai serta anggota sekolah lainnya untuk mengambil inisiatif dalam mengurangi polusi, misalnya dengan merancang program *carpooling* atau mengaktifkan program peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dalam penggunaan kendaraan pribadi. Selain itu, dapat melaksanakan program pelatihan terpadu tentang pengelolaan lingkungan di sekolah. Ini dapat mencakup aspek pengurangan limbah, efisiensi energi, dan praktik berkelanjutan lainnya. Kemudian, edukasi dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa tas belanja yang dapat digunakan kembali untuk meminimalkan penggunaan kantong plastik saat membeli makanan atau barang di sekolah. Pelibatan penuh seluruh staf dapat memperkuat kesadaran dalam meningkatkan *organizational citizenship behaviour* para guru.
- c. Berkaitan dengan variabel *transformational leadership*, pemimpin/kepala sekolah dapat mengarahkan para guru untuk memahami detail jenis pekerjaan lingkungan yang harus diselesaikan dengan adanya KPI. Kemudian, komunikasi terbuka antara pemimpin sekolah dan guru juga perlu ditingkatkan untuk memastikan pemahaman yang jelas mengenai tugas dan kontribusi dalam mendukung lingkungan

sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *organizational citizenship behaviour*.

- d. Dalam meningkatkan *organizational culture* terhadap lingkungan agar lebih baik, sebaiknya para guru diarahkan untuk memahami tugas dan tanggung jawab terinci di bidang lingkungan, guru dapat lebih proaktif berkontribusi, berbagi pengetahuan, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Kejelasan mengenai peran tersebut dalam inisiatif lingkungan akan memotivasi pegawai untuk lebih berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung keberlanjutan dan akhirnya dapat meningkatkan *organizational citizenship behaviour* di sekolah.